

# Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Status Hemodinamik Intra Operatif Regional Anestesi pada Pasien *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Zulkarnaen<sup>1\*</sup>, Tri Sumarni<sup>2</sup>, Wasis Eko Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>123</sup> Program Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, Kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

<sup>1</sup> tomensiregar@gmail.com, <sup>2</sup> trisumarni@uhb.ac.id, <sup>3</sup> wasisekokurniawan@uhb.ac.id

## ABSTRACT

*Pregnancy can increase blood pressure, blood volume, pressure in peripheral blood vessels and pressure on the right side of the heart and changes in the mother's Body Mass Index (BMI). Sectio caesaria process must be taken seriously. One of the possible risks is hemodynamic changes in pregnant women as a side effect of choosing a local anesthetic for caesarean section. To determine the relationship between body mass index and intraoperative regional anesthesia hemodynamic status in sectio caesarea patients at the Mother's Hospital, Rokan Hilir Regency, Riau Province. This type of research is quantitative analytic with a cross sectional design, conducted at the Ibunda Hospital, Rokan Hilir Regency from December 2021 to August 2022. The population in this study were all SC patients at Ibunda Hospital, Rokan Hilir Regency, Riau Province based on medical records with an average monthly average in 2021 as many as 40 patients, with a total sample of 40 patients. Data analysis was carried out univariate and bivariate using chi square test. Most had abnormal BMI as many as 21 respondents (52.5%), abnormal hemodynamic status as many as 22 respondents (52.5%). There is a relationship between Body Mass Index and hemodynamic status of intraoperative regional anesthesia in sectio caesarea patients at the Mother's Hospital, Rokan Hilir Regency, Riau Province with p value = 0.012. There is a correlation between Body Mass Index and intraoperative hemodynamic status of regional anesthesia in cesarean section patients.*

**Keywords: Body Mass Index, Sectio Caesarea, Hemodynamic Status**

## ABSTRAK

Kehamilan dapat meningkatkan tekanan darah, volume darah, tekanan pada pembuluh darah perifer dan tekanan pada sisi kanan jantung serta perubahan pada Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu. Proses *sectio caesaria* harus ditanggapi dengan serius. Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah perubahan hemodinamik pada ibu hamil sebagai efek samping dari pemilihan anestesi lokal untuk operasi caesar. Untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh dengan status hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dilakukan di RS Ibunda Kabupaten Rokan Hilir pada bulan Desember 2021 hingga Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien SC di RS Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau berdasarkan Rekam Medik dengan rata-rata per bulan pada tahun 2021 sebanyak 40 pasien, dengan jumlah sampel sebanyak 40 pasien. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Sebagian besar memiliki IMT tidak normal sebanyak 21 responden (52,5%), status hemodinamik tidak normal sebanyak 22 responden (52,5%). Terdapat hubungan Indeks Masa Tubuh dengan status hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan nilai p *value* = 0,012. Terdapat hubungan Indeks Masa Tubuh dengan status hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea*.

**Kata Kunci: Indeks Massa Tubuh, Sectio Caesarea, Status Hemodinamik**

## PENDAHULUAN

*Sectio caesarea* adalah prosedur pembedahan dimana sayatan dibuat di abdomen dan uterus untuk melahirkan janin. Di negara berkembang prevalensi *sectio caesarea* adalah 5-20%, dan di beberapa negara rata-rata angka *sectio caesarea* setinggi 20-25%. Tindakan *sectio caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* 17,22% dan pada tahun 2020 menjadi 43,68% dari seluruh persalinan (Sitorus, 2021).

Di Provinsi Riau angka persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu 38,9% dari seluruh persalinan. Angka persalinan dengan *sectio caesarea* tertinggi terdapat di Kota Pekanbaru (46,7%). Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, angka persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu sebanyak 21,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Indeks Masa Tubuh (IMT) dihitung sebagai berat badan dalam kilogram (kg) dibagi tinggi badan dalam meter dikuadratkan ( $m^2$ ) Rumus ( $IMT = Kg/TB^2$ ), IMT secara internasional sebagai alat untuk mengidentifikasi berat badan dan obesitas. Kenaikan berat badan hamil selama kehamilan berkisar pada angka rata-rata 12.500 gram (12,5 kg).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Status Hemodinamik Intra Operatif Regional Anestesi pada Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**"

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di RS Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau pada bulan Desember 2021 hingga Agustus 2022. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 25 April hingga 20 Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien SC di RS Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau berdasarkan Rekam

Medik dengan rata-rata per bulan pada tahun 2021 sebanyak 40 pasien dengan jumlah sampel sebanyak 40 pasien. Pengambilan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dengan mengukur tinggi badan dan berat badan pasien serta mengukur tekanan darah pernapasan suhu tubuh yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### IMT

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Identifikasi Indeks Masa Tubuh pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau", didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tujuan : untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh dengan status hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Tabel 1. Indeks Massa Tubuh pada Pasien Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022

Indeks Massa Tubuh (IMT)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	21	52,5
Normal	19	47,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 21 responden (52,5%) dengan IMT tidak normal.

#### Status Hemodinamik

Tabel 2. Status Hemodinamik pada Pasien Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022

Status Hemodinamik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	22	55,0
Normal	18	45,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 22 responden (55%) dengan status hemodinamik tidak normal.

Tabel 3. Tekanan Darah pada Pasien Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022

Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	22	55
Normal	18	45
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 22 responden (55%) dengan tekanan darah tidak normal.

Tabel 4. Denyut Jantung pada Pasien Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022

Denyut Jantung	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	19	47,5
Normal	21	52,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 21 responden (52,5%) dengan denyut jantung normal.

Tabel 5. Pernafasan pada Pasien Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022

Pernafasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	1	2,5
Normal	39	97,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 39 responden (97,5%) dengan pernafasan normal.

Tabel 6. Suhu Tubuh pada Pasien Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022

Suhu Tubuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Normal	1	2,5
Normal	39	97,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 39 responden (97,5%) dengan suhu tubuh normal.

### Analisis Bivariat

Berdasarkan penelitian mengenai Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Status Hemodinamik Intra Operatif Regional Anestesi pada Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda

Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Status Hemodinamik Intra Operatif Regional Anestesi pada Pasien *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022

IMT	Hemodinamik				Total	
	Tidak Normal		Normal		n	%
	n	%	n	%		
Tidak Normal	16	76,2	5	23,8	21	100
Normal	6	31,6	13	68,4	19	100
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>55</b>	<b>18</b>	<b>45</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

P value = 0,012

POR (CI 95%) = 6,933 (1,719-27,957)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 21 responden dengan IMT tidak normal, 5 responden (23,8%) memiliki hemodinamik normal, sedangkan dari 19 responden dengan IMT normal, terdapat 6 responden (31,6%) yang memiliki hemodinamik tidak normal.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,012 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya artinya ada hubungan antara IMT dengan status hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 6,933 (CI 95% = 1,719-27,957) artinya pasien dengan IMT normal mempunyai kemungkinan 6,9 kali memiliki status hemodinamik normal dibandingkan pasien dengan IMT tidak normal.

Indeks masa tubuh  $\geq 25$  Kg/m<sup>2</sup> merupakan ancaman serius bagi ibu hamil, tidak hanya pada masa kehamilan, ibu yang memiliki kelebihan berat badan, kemungkinan akan mengalami masalah ketika persalinan dan pasca persalinan, berdasarkan penelitian *North East Public Health Observatory* yang dipublikasikan pada *British journal of obstetrics and gynaecology* (2020), Indeks masa tubuh  $\geq 25$  Kg/m<sup>2</sup> menyebabkan hipertensi, hiperkolesterol, hyperglikemia yang dikenal dengan (3H). Hipertensi pada kehamilan membuat janin meninggal, plasenta terputus, *Intra Uterine Grow Retardation* (IUGR), *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) dan abortus (Hatini, 2018).

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau *Body Mass Index* (BMI) merupakan alat atau

cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Indeks Massa Tubuh didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan tinggi badan dalam meter ( $\text{kg}/\text{m}^2$ ) (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Penggunaan rumus ini hanya dapat diterapkan pada seorang dengan usia 18 hingga 70 tahun, dengan struktur tulang belakang normal, bukan atlet atau binaragawan. Pengukuran IMT dapat digunakan terutama jika pengukuran tebal lipatan kulit tidak dapat dilakukan atau nilai bakunya tidak tersedia.

Indeks Massa Tubuh (IMT) pada setiap orang berbeda-beda, faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Massa Tubuh (IMT) diantaranya usia, pola makan, aktivitas fisik dan jenis kelamin. Makanan cepat saji berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) seseorang, ini terjadi karena kandungan lemak dan gula yang tinggi pada makanan cepat saji. Selain makanan cepat saji, peningkatan porsi dan frekuensi makan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT). (Adriani & Wirjatmadi, 2016).

Indeks Massa Tubuh sebagai salah satu indeks antropometri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Indeks Massa Tubuh diantaranya adalah pengukurannya yang mudah dilakukan dan dapat menentukan kekurangan dan kelebihan berat badan. Kekurangan dari Indeks Massa Tubuh itu sendiri adalah hanya dapat digunakan untuk memantau status gizi orang dewasa dengan usia lebih dari 18 tahun, tidak dapat diterapkan pada bayi, anak remaja dan olahragawan, serta tidak dapat digunakan untuk menentukan status gizi bagi orang yang menderita sakit edema, asites dan hepatomegali (Adriani & Wirjatmadi, 2016).

Indeks Masa Tubuh (IMT) dihitung sebagai berat badan dalam kilogram (kg) dibagi tinggi badan dalam meter dikuadratkan ( $\text{m}^2$ ) Rumus ( $\text{IMT} = \text{Kg}/\text{TB}^2$ ), IMT secara internasional sebagai alat untuk mengidentifikasi berat badan dan obesitas. Kenaikan berat badan hamil selama kehamilan berkisar pada angka rata-rata 12.500 gram (12,5 kg). Kisaran

berat badan ibu hamil dibagi dua komponen besar yaitu komponen janin (janin, plasenta, dan cairan amnion) dan komponen ibu (uterus, payudara, darah cairan extraselluler dan lemak). Komponen janin (janin, plasenta dan cairan amnion) dijaga konsistennya agar janin dapat tumbuh dengan normal, komponen janin tergantung dari komponen ibu. Sehingga ibu hamil cenderung memiliki berat badan atau IMT berlebih (Parwatiningsih, 2021).

### Status Hemodinamik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 22 responden (55%) dengan status hemodinamik tidak normal. Dari 21 responden dengan IMT tidak normal, 5 responden (23,8%) memiliki hemodinamik normal, sedangkan dari 19 responden dengan IMT normal, terdapat 6 responden (31,6%) yang memiliki hemodinamik tidak normal.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 22 responden (55%) dengan tekanan darah tidak normal, 21 responden (52,5%) dengan denyut jantung normal, 39 responden (97,5%) dengan pernafasan normal dan 39 responden (97,5%) dengan suhu tubuh normal.

Penelitian sebelumnya oleh Tampubolon (2015) mengungkapkan bahwa terdapat perubahan hemodinamik pada pasien *sectio caesarea*, dimana rata-rata skor VAS pasien pasca bedah *sectio caesarea* pada jam ke-0 adalah 0,65 tetapi skor menurun pada jam ke-2 menjadi 0,10 kemudian meningkat pada jam ke-4 menjadi 3,20 dan meningkat lagi pada jam ke-6 menjadi 9,70. Rata-rata tekanan darah sistolik pada jam ke-0 adalah 110 mmHg tetapi menurun pada jam ke-2 menjadi 104 mmHg lalu meningkat pada jam ke-4 menjadi 114 mmHg dan meningkat lagi pada jam ke-6 menjadi 122,5 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastolik pada jam ke-0 adalah 71,5 mmHg tetapi menurun pada jam ke-2 menjadi 67 mmHg lalu meningkat pada jam ke-4 menjadi 74 mmHg dan meningkat lagi pada jam ke-6 menjadi 82,5 mmHg. Rata-rata MAP pada jam ke-0 adalah 97,17 mmHg

tetapi menurun pada jam ke-2 menjadi 91,67 mmHg

Hemodinamik adalah keadaan fungsi kerja dari sebuah organ vital manusia seperti fungsi paru dan jantung. Hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi penghantaran oksigen dalam tubuh dan melibatkan fungsi jantung. Pada kondisi gangguan hemodinamik, diperlukan pemantauan dan penanganan yang tepat sesuai kondisi pasien (Adisti & Leksana, 2011).

Kehamilan dapat meningkatkan tekanan darah, volume darah, tekanan pada pembuluh darah perifer dan tekanan pada sisi kanan jantung. Proses *sectio caesaria* harus ditanggapi dengan serius. Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah perubahan hemodinamik pada ibu hamil sebagai efek samping dari pemilihan anestesi lokal untuk operasi caesar. Hal ini memerlukan pemantauan hemodinamik seperti pengukuran tekanan darah, nadi, suhu tubuh dan *measure arteri pulmonary* (MAP) intra operasi (Wulandari, 2021).

Perubahan hemodinamik yang terjadi akibat anestesi spinal merupakan efek dari penurunan resistensi vaskuler sistemik yang akan dikompensasi oleh tubuh dengan meningkatnya *cardiac output* sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan hemodinamik hanyalah salah satu dari sekian banyak perubahan yang ditimbulkan oleh anestesi spinal pada sistem kardiovaskular. Penekanan aortocaval pada wanita hamil dapat menimbulkan efek perubahan yang besar pada *cardiac output* berupa penurunan jumlah *cardiac output*. Namun efek dari penekanan aortocaval tersebut tidak serta merta menimbulkan terjadinya perubahan hemodinamik karena masih ada mekanisme kompensasi berupa peningkatan tonus vaskuler (Rehatta, 2019).

Induksi anestesi spinal akan menurunkan tonus vaskuler perifer serta meningkatkan risiko terjadinya perubahan hemodinamik pada wanita hamil karena besarnya perubahan yang ditimbulkan pada jumlah *cardiac output* akibat penekanan aortocaval, sehingga terjadilah perubahan hemodinamik yang lebih berat

dan membutuhkan tatalaksana dengan *vasopressor* maupun *loading* cairan untuk tetap menjaga *Mean Arterial Blood Pressure* (MABP) (Rehatta, 2019).

### Hubungan IMT dengan Status Hemodinamik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden, terdapat 21 responden (52,5%) dengan IMT tidak normal, serta 22 responden (55%) dengan status hemodinamik tidak normal. dari 21 responden dengan IMT tidak normal, 5 responden (23,8%) memiliki hemodinamik normal, sedangkan dari 19 responden dengan IMT normal, terdapat 6 responden (31,6%) yang memiliki hemodinamik tidak normal.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,012 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya artinya ada hubungan antara IMT dengan status hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 6,933 (CI 95% = 1,719-27,957) artinya pasien dengan IMT normal mempunyai kemungkinan 6,9 kali memiliki status hemodinamik normal dibandingkan pasien dengan IMT tidak normal.

Indeks Masa Tubuh (IMT) dihitung sebagai berat badan dalam kilogram (kg) dibagi tinggi badan dalam meter dikuadratkan ( $m^2$ ) Rumus ( $IMT = Kg/TB^2$ ), IMT secara internasional sebagai alat untuk mengidentifikasi berat badan dan obesitas. Kenaikan berat badan hamil selama kehamilan berkisar pada angka rata-rata 12.500 gram (12,5 kg). Kisaran berat badan ibu hamil dibagi dua komponen besar yaitu komponen janin (janin, plasenta, dan cairan amnion) dan komponen ibu (uterus, payudara, darah cairan extraselluler dan lemak). Komponen janin (janin, plasenta dan cairan amnion) dijaga konsistennya agar janin dapat tumbuh dengan normal, komponen janin tergantung dari komponen ibu. Sehingga ibu hamil cenderung memiliki berat badan atau IMT berlebih (Parwatiningsih, 2021).

Perubahan hemodinamik yang terjadi akibat anestesi spinal merupakan efek dari penurunan resistensi vaskuler sistemik

yang akan dikompensasi oleh tubuh dengan meningkatnya *cardiac output* sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan hemodinamik hanyalah salah satu dari sekian banyak perubahan yang ditimbulkan oleh anestesi spinal pada sistem kardiovaskular. Penekanan aortocaval pada wanita hamil dapat menimbulkan efek perubahan yang besar pada *cardiac output* berupa penurunan jumlah *cardiac output*. Namun efek dari penekanan aortocaval tersebut tidak serta merta menimbulkan terjadinya perubahan hemodinamik karena masih ada mekanisme kompensasi berupa peningkatan tonus vaskuler. Induksi anestesi spinal akan menurunkan tonus vaskuler perifer serta meningkatkan risiko terjadinya perubahan hemodinamik pada wanita hamil karena besarnya perubahan yang ditimbulkan pada jumlah *cardiac output* akibat penekanan aortocaval, sehingga terjadilah perubahan hemodinamik yang lebih berat dan membutuhkan tatalaksana dengan *vasopressor* maupun *loading* cairan untuk tetap menjaga *Mean Arterial Blood Pressure* MABP (Rehatta, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lubis, (2021) mengungkapkan bahwa pemilihan teknik anestesi pada wanita hamil dengan obesitas yang akan menjalani *sectio caesarea* dilakukan dengan jenis anestesi regional yaitu anestesi spinal dengan pertimbangan dapat mengurangi terpaparnya obat-obatan terhadap bayi, mengurangi risiko aspirasi pneumonia dan memungkinkan proses lahirnya bayi dalam keadaan ibu sadar, dapat digunakan untuk mengatasi nyeri pasca operasi, dan juga dapat menghindari risiko bila dilakukan dengan teknik anestesi umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya oleh Arsuni (2014) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan indeks masa tubuh dengan hemodinamik intra operasi regional anestesi pada pasien *sectio caesaria* di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan IMT dengan tekanan darah, nadi, MAP dan saturasi Oksigen nilai signifikan <5%, hasil perhitungan diketahui terdapat hubungan

antara IMT dengan tekanan darah sistolik pada menit 8 dan tekanan darah diastolik pada menit 8 dan 10.

Penelitian oleh Tampubolon (2015) mengungkapkan bahwa rata-rata laju nadi pada jam ke-0 adalah 73,60x/m, meningkat pada jam ke-2 menjadi 78,05x/m lalu meningkat pada jam ke-4 menjadi 79,85x/m dan meningkat lagi pada jam ke-6 menjadi 85,65x/m. Rata-rata laju napas pada jam ke-0 adalah 21,10x/m tetapi menurun pada jam ke-2 menjadi 18,95x/m lalu meningkat pada jam ke-4 menjadi 20,60x/m dan meningkat lagi pada jam ke-6 menjadi 25,20x/m.

Penelitian oleh Tanjung (2014) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan indeks masa tubuh dengan hemodinamik intra operasi regional anestesi pada pasien *sectio caesaria* di Ruang ICU *Sectio caesarea* Bedah Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara IMT dengan status hemodinamik pasien, dimana jika IMT tidak normal maka akan mengakibatkan status hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea* juga menjadi tidak normal. Wanita hamil dengan berat badan lebih dan obesitas merupakan kondisi yang beresiko tinggi dan berhubungan dengan peningkatan komplikasi dalam kehamilan seperti abortus spontan, kelainan kongenital janin, pertumbuhan janin yang terhambat, gangguan toleransi glukosa dan diabetes gestasional, peningkatan resiko infeksi, tromboemboli, hipertensi dalam kehamilan, bahkan kematian ibu dan janin.

## KESIMPULAN

Indeks Massa Tubuh pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sebagian besar memiliki IMT tidak normal sebanyak 21 responden (52,5%). Status hemodinamik pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau bagian besar memiliki status hemodinamik tidak normal sebanyak 22 responden (52,5%). Terdapat hubungan Indeks Masa Tubuh dengan status

hemodinamik intra operatif regional anestesi pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibunda Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan nilai *p value* = 0,012.

## SARAN

Untuk Rumah Sakit agar dapat meningkatkan fasilitas rumah sakit, dalam hal sarana dan prasarana peralatan anestesi (alat Monitor digital hemodinamik) serta sebagai masukan dalam menyusun standart operating procedur (SOP) untuk intervensi keperawatan anestesi mandiri dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anestesi dalam menangani pasien yang akan menjalani tindakan operasi, khususnya pelayanan pasien dengan regional anestesi.

Perawat anestesi agar memiliki pemahaman pentingnya observasi hemodinamik intra operatif dengan regional anestesi sehingga meminimalisir terjadinya shock pada pasien serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan hemodinamik regional anestesi pada pasien *sectio caesaria*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, S., & Leksana, E. (2011). *Pengelolaan Hemodinamik*.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana.
- Arsuni. (2014). Hubungan Indeks Masa Tubuh Dengan Hemodinamik Intra Operatif Regional Anestesi Pada Pasien Sectio Cesaria di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Lubis, B., Agustian, T., Kusumah Pohan, D., & Siagian, A. (2021). Anestesi Spinal untuk Seksio Sesarea pada Wanita Hamil dengan Obesitas Morbid. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 4(1), 43–47. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v4i1.64>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Hatini, E. E. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. PT. Wineka Media.
- Parwatiningsih, S. A., Yunita, F. A., Dewi, N., & Hardiningsih. (2021). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jejak Publisher.
- Rehatta, M., Hanindito, E., & Tantri, A. R. (2019). *Anestesiologi dan Terapi Intensif: Buku Teks Kati-Perdatin*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitorus, S. (2021). *Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis*. Yayasan Kita Menulis.
- Tampubolon, T. R. A., Lalenoh, D., & Tambajong, H. (2015). Profil Nyeri Dan Perubahan Hemodinamik Pada Pasien Pasca Bedah Seksio Sesarea Dengan Analgetik Petidin. *E-CliniC*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6832>
- Wulandari, C. L., Risyati, L., Maharani, Saleh, U. K. S., Kristin, D. M., Mariati, N., Lathifah, N. S., Khanifah, M., Hanifah, A. N., & Wariyaka, M. R. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Media Sains Indonesia.